

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin maju perekonomian dan teknologi, semakin banyak perusahaan yang bersaing untuk tetap bertahan dalam persaingan itu sendiri. Perubahan dalam dunia bisnis semakin terasa dari tahun ke tahun, menuntut perusahaan agar melakukan inovasi terhadap produk/jasa yang dijual. Setiap perusahaan memiliki tujuan akhir yang sama yaitu memperoleh profit yang maksimal. Untuk memperoleh profit, diperlukan pengelolaan yang baik dari pihak manajemen berdasarkan aspek faktor produksi dan operasi perusahaan agar efektif dan efisien. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berasal dari kegiatan utama perusahaan yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer.

Keuntungan atau laba perusahaan menjadi sorotan utama bagi pimpinan perusahaan khususnya *top* manajemen untuk menilai perkembangan dan kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada laporan posisi keuangan yaitu neraca, dimana pemimpin perusahaan dapat mengambil keputusan demi keberlangsungan perusahaan dari laporan yang telah disediakan. Dalam mencapai keuntungan perusahaan, tentu perusahaan memiliki risiko yang harus dihadapi. Risiko yang terjadi pada perusahaan merupakan sebuah akibat dari sebab atau peristiwa yang bersifat negatif dan mengakibatkan adanya kerugian yang dialami baik *financial* ataupun lainnya.

PT Multi Prima Daya Perkasa merupakan perusahaan jasa lembaga pelatihan dan sertifikasi bidang K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang beralamat di Ruko Taman Niaga Blok J Nomor 7, Sukajadi Batam. Awal mula berdirinya perusahaan ini dengan nama Multi Transfer Group pada tahun 2004, kemudian pada tahun 2008 Multi Transfer Group memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT. Multi Prima Daya Perkasa dan PT. Multi Transfer Teknologi. Di mana cakupan kerja antara dua grup ini berbeda, untuk PT. Multi Transfer Teknologi melakukan riksa uji alat dan PT. Multi Prima Daya Perkasa untuk pembinaan pelatihan sertifikasi K3.

Salah satu perusahaan yang akan diteliti adalah PT. Multi Prima Daya Perkasa. Dalam kegiatan operasional, perusahaan juga menerapkan penjualan kredit sehingga timbul piutang. Piutang muncul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit dengan waktu jatuh tempo yang telah disepakati antara dua belah pihak baik perusahaan maupun pribadi. Penjualan kredit dilakukan untuk meningkatkan nilai penjualan karena mengingat keadaan persaingan bisnis semakin ketat. Piutang Usaha (*Accounts Receivable*) yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek (Hery, 2014 : 29).

Permasalahan piutang juga terjadi pada PT. Multi Prima Daya Perkasa, risiko utama yang dihadapi salah satunya perputaran piutang yang lambat sehingga mengurangi kas perusahaan dan hal ini dapat menghambat kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Masalah piutang ini menjadi sorotan penting

bagi pihak manajemen perusahaan untuk menilai dan mempertimbangkan berapa besarnya jumlah piutang yang optimal. Piutang ini harus dikelola secara efisien dengan biaya-biaya yang timbul karena adanya piutang, semakin besar piutang maka semakin besar biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan agar kegiatan operasional tetap berjalan. Menurut Wiagustini dalam jurnal Naibaho & Rahayu (2014) semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang, dan semakin besar piutang semakin besar pula risiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Pada PT Multi Prima Daya Perkasa, piutang terbesar terjadi di bawah tahun 2015 dan mayoritas merupakan individu atau peserta pribadi yang mengikuti pelatihan. Dahulu pengendalian piutang kurang terkendali, banyak peserta pribadi yang mengikuti pelatihan dengan pembayaran sistem DP. Namun, setelah sertifikat maupun lisensi pelatihan keluar peserta banyak yang tidak memiliki kesadaran akan hutang yang dimiliki. Lambatnya perputaran piutang yang dialami perusahaan dikarenakan pelaksanaan pelatihan yang diikuti peserta pribadi, namun pembayarannya tidak lancar. Dari tahun 2012-2015 jumlah piutang pribadi paling banyak. Hal ini yang menyebabkan kas perusahaan menipis karena piutang tidak masuk sesuai dengan waktu yang ditentukan. Keterlambatan perputaran piutang yang terjadi pada peserta pribadi, memakan waktu sekitar 1-3 tahun dari waktu pelaksanaan training. Kemudian dibuat kebijakan diskon bagi yang

melakukan pelunasan, beberapa peserta ada yang melakukan pelunasan dan diskon tersebut menjadi piutang tak tertagih bagi perusahaan.

Penagihan piutang perusahaan telah dilakukan melalui telfon, SMS, surat penagihan, menanyakan ke relasi terdekat yang mengenal peserta dan bahkan pemberian diskon bagi peserta yang melakukan pelunasan dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen. Beberapa alasan yang diucapkan peserta saat melakukan penagihan yaitu dana yang dimiliki tidak cukup, belum bekerja, pelatihan yang diikuti dengan pekerjaan yang dimiliki saat ini tidak sejalan. Jika piutang ini tidak berputar maka perusahaan juga akan terhambat dalam hal likuiditas (pencairan). Kas perusahaan akan menipis karena piutang yang tidak berputar sedangkan perusahaan tetap harus melaksanakan kegiatan utamanya.

Perputaran kas ini bersumber dari penjualan tunai, dari piutang pelanggan baik peserta pribadi maupun perusahaan, serta penggunaan operasional perusahaan. Dana yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasional diharapkan kembali lagi dalam jangka waktu pendek melalui pendapatan yang diperoleh dari perusahaan, kemudian dikeluarkan lagi untuk membiayai operasional selanjutnya, sehingga dana tersebut akan terus berputar setiap periode. Pada umumnya modal kerja terdiri dari beberapa elemen yang terdiri dari seluruh aktiva lancar yang selalu berputar dalam kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya artinya paling mudah pencairannya.

Pengelolaan kas sangat penting bagi perusahaan, karena kas memiliki peran untuk menunjang operasional perusahaan dan mengukur kinerja keuangan

perusahaan. Untuk itu diharapkan kas dapat membiayai pengeluaran untuk operasional perusahaan sehari-hari, karena tersedianya kas yang cukup memungkinkan bagi perusahaan melaksanakan operasional kegiatannya dengan seekonomis mungkin, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dari masalah yang timbul selama kegiatan operasional. Sebaliknya apabila kas perusahaan berlebihan, menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan tidak dimanfaatkan dan dapat memperkecil profitabilitasnya.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai saat kas diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan semakin rendah perputarannya. Penggunaan kas dapat dilihat dari bagaimana modal kerja berputar dalam periode tertentu. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat setiap tahunnya, berarti jumlah kas yang tertanam semakin kecil sehingga arus dana yang kembali ke dalam perusahaan semakin lancar. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan selanjutnya. Volume penjualan yang tinggi berdampak meningkatkan profitabilitas.

Namun, arus dana dalam perusahaan ini tidak seimbang. Antara pengeluaran dengan pemasukan tidak seimbang, sedangkan kebutuhan dan kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan. Penggunaan kas dan setara kas pada perusahaan tidak efektif, karena kas tidak dimanfaatkan untuk investasi maupun untuk kegiatan yang menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kas merupakan aktiva yang paling tinggi tingkat

likuiditasnya dan diharapkan perusahaan, kas selalu tersedia jika perusahaan membutuhkan. Jumlah kas dapat dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas. Dengan kas, semakin rendah perputaran kas dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Untuk dapat mengukur seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba, maka digunakan analisis rasio keuangan. Profitabilitas diukur melalui rasio *Return On Asset* (ROA), karena ROA merupakan rasio yang menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. ROA mengukur tingkat pengembalian total aktiva dengan laba bersih.

Setelah dilakukan survei awal ke perusahaan, laporan keuangan yang dapat diteliti dibatasi hanya dari tahun 2014-2016 per bulan karena untuk tahun 2012 dan 2013 perusahaan tidak menyediakan laporan per bulan. Berikut adalah gambaran perputaran piutang dan perputaran kas pada tahun 2014-2016.

Tabel 1.1 Perputaran Piutang dan Perputaran Kas
PT Multi Prima Daya Perkasa

Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Kas
2016	0,557	0,755
2015	0,454	0,800
2014	0,673	0,756

Sumber : Laporan Keuangan PT Multi Prima Daya Perkasa

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui perputaran piutang tahun 2014-2016 cenderung berfluktuatif. Perputaran piutang tertinggi pada tahun 2014 sedangkan terendah pada tahun 2015. Perputaran kas tahun 2014-2016 juga cenderung

berfluktuatif. Perputaran kas tertinggi pada tahun 2015 sedangkan terendah pada tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. MULTI PRIMA DAYA PERKASA DI BATAM PERIODE 2012-2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perputaran piutang lambat oleh peserta pribadi sehingga piutang tidak masuk sesuai dengan target yang ditentukan dan kas yang masuk ke perusahaan menipis.
2. Penggunaan kas maupun setara kas perusahaan tidak efektif karena tidak dimanfaatkan untuk keperluan investasi maupun kegiatan yang meningkatkan profitabilitas.
3. Perputaran piutang dan perputaran kas mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Objek penelitian dilakukan di PT. Multi Prima Daya Perkasa.

2. Dikarenakan laporan keuangan pada tahun 2012-2013 tidak tersedia laporan per bulan, maka laporan keuangan yang diteliti dibatasi pada tahun 2014-2016 yaitu per bulan.
3. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu perputaran kas, perputaran piutang sebagai variabel independen (X) dan pengaruhnya terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen (Y).
4. Indikator yang digunakan dalam variabel profitabilitas hanya fokus pada *Return On Asset* (ROA).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, diidentifikasi beberapa masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Multi Prima Daya Perkasa periode 2014-2016 ?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Multi Prima Daya Perkasa periode 2014-2016 ?
3. Apakah perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Multi Prima Daya Perkasa periode 2014-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Multi Prima Daya Perkasa periode 2014-2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Multi Prima Daya Perkasa periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT. Multi Prima Daya Perkasa periode 2014-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pemahaman dan mengetahui permasalahan mengenai perputaran piutang, perputaran kas serta bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga penulis dapat menerapkan teori yang selama ini dipelajari dan diperoleh selama perkuliahan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Memperoleh tambahan ilmu pengetahuan, wawasan serta mengetahui lebih dalam penerapan teori mengenai perputaran piutang, perputaran kas terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Sebagai tambahan saran/masukan bagi perusahaan dalam permasalahan perputaran piutang dan kas serta sebagai alat mengukur nilai perusahaan yang tercermin pada laba perusahaan.

c. Bagi pihak-pihak lain

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi maupun acuan bahan yang berkaitan dengan topik perputaran piutang, perputaran kas dan profitabilitas.